

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA SMA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)

DWINA MERDEKAWATI

Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana implementasi dari pelaksanaan MPMBS pada SMA RSBI di SMA Negeri 1 Surakarta. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model MPMBS pada SMA RSBI di SMA Negeri 1 Surakarta.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan strategi penelitian yang digunakan adalah strategi kasus tunggal terpancang. Sumber data yang digunakan terdiri dari informan peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumen atau arsip. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumen dan studi kepustakaan. Untuk mengukur validitas data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) SMA Negeri 1 Surakarta sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional sudah menerapkan 8 Standar Nasional pendidikan. Selain itu, SMA N 1 Surakarta juga telah menerapkan satu komponen tambahan yakni kultur sekolah. (2) Input sekolah di SMA Negeri 1 Surakarta dalam menunjang MPMBS sudah cukup baik dengan seleksi penerimaan siswa baru yang cukup ketat dengan mensyaratkan nilai di atas rata-rata serta kondisi ekonomi yang cukup baik. (3) Proses sekolah pada SMA Negeri 1 Surakarta terlaksana dengan baik terutama dalam kegiatan belajar mengajar tetapi terkendala pada peranan komite sekolah yang minim. (4) Output sekolah yang dalam hal ini dapat diketahui dari prestasi akademik baik berupa nilai UAS dan UN serta nilai rapor. (5) Outcome di SMA Negeri 1 Surakarta juga cukup baik dimana lulusan SMA Negeri 1 sebagian besar masuk di Perguruan Tinggi favorit. Sedangkan ditinjau dari upaya melibatkan semua *stakeholder* dalam kegiatan sekolah tidak terbatas pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendanaan, tetapi juga mengenalkan masyarakat secara intensif akan program-program yang dilaksanakan pihak sekolah serta SMA Negeri 1 Surakarta juga dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing.

Kata kunci: Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

PENDAHULUAN

Kehidupan pada abad ke-21 ini menuntut sumber daya manusia yang unggul yang dapat bertahan di dalam kehidupan yang penuh dengan persaingan. Upaya peningkatan SDM harus dilakukan melalui peningkatan kompetensi manusia Indonesia yang siap hidup di peradaban global. Dalam dunia pendidikan diperlukan sekolah yang tidak hanya mengembangkan keunggulan lokal melalui tenaga-tenaga terdidik, tetapi juga perlu tersedianya satuan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan berstandar internasional.

Penurunan kualitas pendidikan yang melanda saat ini, menjadi bahan pemikiran lebih awal dalam mengkaji arah pendidikan yang terus berjalan, serta tidak kalah pentingnya bagaimana mengkaji persoalan tenaga kependidikan (guru) yang sampai saat ini masih terpinggirkan.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Pada mulanya adalah adanya konsep Manajemen Berbasis Sekolah sebagai jawaban atas

berbagai pertanyaan dan persoalan sekitar terpuruknya mutu pendidikan di negeri kita. Dari MBS lalu berkembang dan semakin dimantapkan menjadi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sebagai wujud konsern dan komitmen kita terhadap mutu pendidikan.

Dengan bermunculannya sekolah unggulan dan sekolah bertaraf internasional, pemerintah harus semakin mencermati mutu dan kualitas sekolah tersebut. Sebab jika tidak ada regulasi yang ketat, konsep pendidikan nasional seperti diamanahkan dalam konstitusi tentu akan pudar.

Untuk mendukung peningkatan MPMBS, utamanya pada sekolah RSBI SMA/SMK Kementerian Pendidikan Nasional mendorong sekolah yang berstatus RSBI dan SBI untuk memiliki sertifikasi ISO 9001:2000 sebagai wujud standardisasi manajemen sekolah. Dengan adanya sertifikasi ISO 9001:2000 ini, diharapkan sekolah dapat mempertanggungjawabkan mutu melalui berbagai prestasi yang terukur dan dapat ditunjukkan.

LANDASAN TEORI

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Depdiknas (2002:3) merumuskan MPMBS sebagai model manajemen pendidikan yang otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas (keluwesan) kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung stake holder untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan

nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut David dalam Nurkolis (2003:33) MPMBS merupakan otonomi sekolah yang dibarengi dengan pembuatan keputusan secara partisipatori. Sedangkan menurut Caldwell dalam Mulyasa (2002:82), mendefinisikan MPMBS sebagai kewenangan pengalokasian sumber daya yang didesentralisasikan.

Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Dengan fleksibilitas/keluwesannya, sekolah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal. Demikian juga, dengan partisipasi/pelibatan warga sekolah dan masyarakat secara langsung dalam penyelenggaraan sekolah, maka rasa memiliki mereka terhadap sekolah dapat ditingkatkan. Peningkatan rasa memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab, dan peningkatan rasa tanggung jawab akan meningkatkan dedikasi warga sekolah dan masyarakat terhadap sekolah.

MPMBS merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah (MBS). Jika MBS bertujuan untuk meningkatkan semua kinerja sekolah (efektivitas, kualitas/mutu, efisiensi, inovasi, relevansi, dan pemerataan serta akses pendidikan), maka MPMBS lebih difokuskan pada

peningkatan mutu. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa mutu pendidikan nasional kita saat ini sangat memprihatinkan sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius. Itulah sebabnya MPMBS lebih ditekankan dari pada MBS untuk saat ini. Pada saatnya nanti MPMBS akan menjadi MBS.

MPMBS bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

MPMBS memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan MPMBS, maka jumlah karakteristik MPMBS perlu dimiliki. Berbicara karakteristik MPMBS tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika MPMBS merupakan wadah/kerangkanya, maka sekolah efektif merupakan isinya.

Pendidikan yang selama ini dikelola secara terpusat (sentralisasi) kurang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan lembaganya. Untuk itu pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan mengeluarkan kebijakan baru di bidang pendidikan yaitu desentralisasi penyelenggaraan pendidikan ke tingkat sekolah. Adanya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) menyebabkan adanya perbaikan mutu di sekolah.

Sekolah Bertaraf Internasional

Sekolah dengan Standar Mutu Internasional atau SBI adalah Sekolah Nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki Kemampuan Daya Saing Internasional.

Pernencanaan program rintisan SMA BI dituangkan ke dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau School Development and Investment Plan (SDIP). Langkah penyusunan RSP/SDIP terdiri dari evaluasi diri dan penyusunan dan pengesahan RSP/SDIP.

Pelaksanaan SBI didasari oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 Ayat 3: "Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf Internasional".

Untuk mendukung program pemerintah dalam merealisasikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 Ayat 3, PP No. 19 Pasal 61 Ayat 1, serta RENSTRA Depdiknas periode 2010-2014 mengenai kebijakan dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, salah satunya yaitu dengan menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Seiring dengan hal tersebut, maka

sekolah sebagai lembaga yang melaksanakan RSBI harus dapat meningkatkan komponen dalam manajemen sekolah yang berupa manajemen kurikulum, sarana prasarana, keuangan, kesiswaan, ketenagaan, humas dan layanan khusus dengan menggunakan standar internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Surakarta dengan waktu penelitian mulai bulan Oktober 2010 sampai Juli 2011. Penelitian ini dilakukan mulai dari pembuatan proposal sampai dengan selesainya laporan dalam bentuk tesis. Bentuk penelitian mengikuti paradigma penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ada tiga macam strategi pendekatan yang digunakan yaitu eksplanatif, eksploratif, dan deskriptif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan suatu pegangan atau patokan untuk pembuktian suatu pendapat, penelitian eksploratif bertujuan untuk menentukan hal-hal yang baru, sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data dengan kata-kata atau uraian dan penjelasan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa dan sebagaimana adanya atau mengungkap fakta yang lebih mendalam tentang Implementasi MPMBS pada SMA RSBI di SMA Negeri 1 Surakarta. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal terpancang dan Snowball Sampling. Teknik sampling ini diawali dengan

penentuan beberapa informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan penelitian secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

Teknik pemeriksaan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data digunakan untuk mengumpulkan data yang sama, dengan tujuan untuk memberikan kebenaran dan memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan membandingkan apa yang dinyatakan informan satu dengan informan yang lain. Triangulasi metode digunakan untuk mengumpulkan data yang sama, dengan tujuan untuk memberikan kebenaran dan memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

HASIL PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan yang terkait dengan Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), warga sekolah sangat diperlukan untuk memahami secara mendalam mengenai manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Pada dasarnya semua warga SMA Negeri 1 Surakarta dengan adanya otonomi dalam bidang pendidikan menyambut baik dan positif. Dari pernyataan tersebut berarti warga sekolah memiliki kepekaan positif terhadap implementasi MPMBS di SMA Negeri 1 Surakarta. Dengan adanya MPMBS di SMA Negeri 1 Surakarta, orang tua siswa juga dapat

secara langsung berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah. Pelaksanaan MPMBS juga didukung oleh adanya input yang berkualitas.

Tanggung jawab pendidikan tidak hanya terletak pada lembaga pemerintahan saja, tetapi juga terletak pada lembaga keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, adanya dukungan dan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan sungguh penting dan menentukan dalam penyelenggaraan MPMBS. Delapan standar yang mendukung MPMBS di Sekolah Bertaraf Internasional:

1. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Surakarta diukur dari pencapaian Standar Kompetensi Lulusan yang dibuat oleh SMA Negeri 1 Surakarta yang di dalamnya terdapat standar kelulusan minimal mata pelajaran. Standar Kompetensi Lulusan SMA Negeri 1 Surakarta sudah sangat baik dan dibuktikan dengan persentase kelulusan siswanya sebesar 100% serta sebagian siswa SMA Negeri 1 Surakarta telah diterima di perguruan tinggi favorit.
2. Standar Isi. Untuk mengembangkan kurikulum KTSP yang telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Surakarta, maka diperlukan kegiatan pengembangan kurikulum yang merujuk pada kurikulum yang dilaksanakan di sekolah-sekolah internasional baik dari dalam

maupun luar negeri. Menyukapi kebutuhan tersebut maka SMA Negeri 1 Surakarta telah melaksanakan kegiatan Workshop Kurikulum Adaptif dan melaksanakan kegiatan TOEP (*Test of English Proficiency*)

3. Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Standar Penilaian. Setiap penilaian yang dilakukan guru butuh evaluasi. Hal ini dilakukan di SMA Negeri 1 Surakarta agar hasil belajar siswa dapat dikontrol dengan baik. Penilaian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Surakarta sudah dapat memenuhi standar yang ada, tetapi penilaiannya terkendala pada pelaksanaan remedial.
5. Standar Pengelolaan. Untuk menunjang perkembangan serta peningkatan kualitas pendidikan SMA menyelenggarakan MPMBS, sekolah telah menunjukkan indikator kerjasama yang baik antara warga sekolah maupun masyarakat luar. Kendala yang ditemukan adalah tidak adanya dokumen job description dan belum ada peraturan tertulis mengenai tata tertib guru dan kode etik.
6. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA

Negeri 1 Surakarta sudah memenuhi standar yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian, diharapkan guru di SMA Negeri 1 Surakarta dapat lebih meningkatkan kualitas serta mutu dalam memberukan pembelajaran di kelas nantinya.

7. Standar Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Surakarta sudah lengkap dan memenuhi standar, sehingga diharapkan sekolah dapat menjaga dan memelihara sarana dan prasarana.
8. Standar Pembiayaan berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ialah pembiayaan pendidikan yang terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Pembiayaan di SMA Negeri 1 Surakarta sudah memenuhi standar yang ada.

Hambatan dalam pelaksanaan MPMBS adalah kurangnya minat untuk terlibat, hal ini disebabkan oleh kesibukan sehingga sulit untuk berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Dengan analisis SWOT, diketahui bahwa SMA Negeri 1 Surakarta memiliki beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pelaksanaan MPMBS. Diharapkan SMA Negeri 1 Surakarta dapat melaksanakan MPMBS dengan maksimal.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan antara lain:

1. SMA Negeri 1 Surakarta sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional sudah menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan.
2. *Input, output* dan *outcome* di SMA Negeri 1 Surakarta sudah cukup baik

Dari data yang dikumpulkan, analisis data yang dilakukan serta penarikan kesimpulan maka implikasi yang dapat diambil yaitu:

1. SMA Negeri 1 Surakarta telah melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan, maka implikasinya pada masa yang akan datang adalah menjadi faktor yang menentukan peningkatan mutu sekolah.
2. *Input, output* dan *outcome* di SMA Negeri 1 Surakarta yang cukup baik implikasinya adalah pihak sekolah memilih input yang berkualitas yang nantinya dapat mempengaruhi output yang menjadi tolak ukur keberhasilan MPMBS yang dilaksanakan oleh suatu sekolah.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Sebaiknya sekolah lebih sering mengikutsertakan guru dalam kegiatan pengadopsian kurikulum luar negeri dan tentang pembuatan Silabus dan RPP sehingga guru dapat mengembangkan ilmunya
2. Guru hendaknya dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik dalam penguasaan

materi serta penguasaan bahasa inggris sehingga dapat meningkatkan mutu sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Total Quality Management*. Jakarta: Bumi Aksara
- Botha, Nico. 2006. *Leadership in school-based management : a case study in selected schools*. *South African Journal of Education* Vol 26(3)341-353
- Depdiknas. 2001. *MPMBS, Konsep & Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Tri. 2003. *Analisis Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Kearsipan*. Surakarta: FKIP UNS
- Haryana, Kir. 2007. *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional* (artikel). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Hasbulah. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Husniabdilah. 2007. *Pengertian Belajar dari Beberapa Sumber*. (online)(<http://husniabdilah.multiply.com>)
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Aneka Ilmu
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi
- Rahiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama
- Sardiman A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sudirman, Arif S. DR, M.Sc dkk. 1999. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi, Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Sumantri, Mulyani & Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Sebelas Maret University Press
- Tarigan, Djago. 1999. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Tilaar. 1999. *Manajemen Pendidikan Nasional*: Remaja Rosda Karya
- Wibawa, Basuki & Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana

- Umaedi. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- _____. 2004. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M)*. Jakarta: CEQM
- <http://www.aderusliana.blogspot.com>, diakses pada 9 Desember 2010
- <http://www.atmajaya.ac.id>, diakses pada 15 November 2010
- <http://www.jawapos.com>, diakses pada 15 November 2010
- <http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>, diakses pada 9 Desember 2010